

PROMOSI-PREVENTIF MELALUI EDUKASI UNTUK MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL DAN KEHAMILAN YANG TIDAK DIINGINKAN PADA REMAJA (PROTEKSI CERAHKAN REMAJA)

Noer Saudah¹, Indah Lestari¹, Muhammad Royanul Firdaus¹, Chasiru Zainal Abidin²

¹Universitas Bina Sehat PPNI, Mojokerto, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Majma'al Bahroin, Mojokerto, Indonesia

Corresponding author*: noersaudah15@gmail.com

KATA KUNCI	ABSTRAK
Remaja; kekerasan seksual; kehamilan tidak diinginkan; promosi; preventif	Aktivitas seksual remaja sering kali meningkat seiring perubahan hormonal, namun jika tidak dibarengi edukasi yang tepat, risiko menjadi pelaku atau korban kekerasan seksual akan meningkat. Kegiatan "PROTEKSI CERAHKAN REMAJA" dilaksanakan di SMPN 3 Kota Mojokerto untuk meningkatkan kapasitas remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah kehamilan tidak diinginkan. Melalui pendekatan edukasi promotif-preventif menggunakan media audiovisual dan buku saku, program ini bertujuan membekali siswa dengan kemampuan mengenali batasan diri. Evaluasi dilakukan melalui <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan kesadaran siswa. Hasil ini diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan responsif terhadap hak kesehatan reproduksi remaja

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi penting dalam kehidupan, yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Pada fase ini, remaja mulai membangun identitas diri, menjalin relasi sosial yang lebih luas, serta mulai tertarik pada relasi romantis dan seksual. Namun, keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang benar dan komprehensif menjadikan remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan, khususnya kekerasan seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan (World Health Organization, 2020).

Kekerasan seksual pada remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih tinggi di Indonesia. Data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) menunjukkan bahwa kekerasan seksual mendominasi kasus kekerasan terhadap anak dan remaja, dengan sebagian besar korban berada pada rentang usia 13–17 tahun (KemenPPPA, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial, keluarga, dan institusi pendidikan belum sepenuhnya mampu memberikan perlindungan yang optimal bagi remaja.

Kerentanan remaja terhadap kekerasan seksual diperparah oleh rendahnya pengetahuan tentang bentuk-bentuk kekerasan seksual, hak atas tubuh sendiri, serta mekanisme perlindungan dan pelaporan. Penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan

tingkat pengetahuan yang rendah cenderung tidak mampu mengenali situasi berisiko dan memiliki keterbatasan dalam melakukan upaya perlindungan diri (Putri & Handayani, 2022). Selain itu, norma sosial dan budaya yang masih menganggap pembahasan seksualitas sebagai hal tabu menyebabkan komunikasi antara remaja dengan orang tua maupun pendidik menjadi tidak terbuka.

Di sisi lain, kekerasan seksual dan minimnya edukasi kesehatan reproduksi juga berkaitan erat dengan meningkatnya risiko perilaku seksual berisiko yang dapat berujung pada kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan pada usia remaja berdampak luas, tidak hanya terhadap kesehatan fisik ibu dan anak, tetapi juga pada aspek psikologis, sosial, dan pendidikan, seperti putus sekolah dan keterbatasan peluang masa depan (WHO, 2020). Studi di Indonesia menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan pengambilan keputusan yang sehat berkontribusi terhadap terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan (Rahayu & Widjanarko, 2021).

Berdasarkan analisis situasi di lapangan, mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kelompok remaja siswa-siswi SMPN 2 kota Mojokerto. Siswa-siswi tersebut, berada pada wilayah dengan akses informasi yang relatif luas melalui media digital, namun belum diimbangi dengan kemampuan literasi kesehatan yang memadai. Remaja lebih banyak memperoleh informasi dari teman sebaya dan media sosial, yang tidak selalu akurat dan berpotensi menyesatkan. Edukasi kesehatan yang diterima di sekolah masih bersifat umum, belum menekankan aspek promotif-preventif secara komprehensif, serta belum secara spesifik membekali remaja dengan keterampilan pencegahan kekerasan seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan (Nurmala et al., 2020).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan remaja dan program edukasi yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada promosi dan pencegahan melalui edukasi yang partisipatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik remaja. Edukasi promotif-preventif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran remaja terhadap pencegahan kekerasan seksual serta penguatan perilaku sehat (Sari & Lestari, 2023).

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan remaja dalam mencegah kekerasan seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan melalui pendekatan edukasi promotif dan preventif. Kegiatan ini dirancang untuk memberdayakan remaja agar mampu mengenali risiko, memahami hak dan batasan diri, serta mengambil keputusan yang tepat. Di SMPN 3 Kota Mojokerto, siswa memiliki akses informasi digital yang luas namun literasi kesehatan reproduksinya masih terbatas. Rendahnya pengetahuan tentang hak atas tubuh sendiri menyebabkan remaja sulit mengenali situasi berisiko.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam kerangka **Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)** melalui skema **proyek sosial**, dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi edukasi promotif-preventif pada remaja. Keterlibatan mahasiswa di luar kampus mendukung pencapaian **IKU 2**, yaitu mahasiswa memperoleh

pengalaman pembelajaran kontekstual dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan oleh dosen bersama mitra masyarakat berkontribusi pada **IKU 3**, yaitu dosen berkegiatan di luar kampus. Hasil kegiatan berupa materi dan modul edukasi yang dimanfaatkan langsung oleh mitra mendukung pencapaian **IKU 5**, yaitu hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini disusun secara terstruktur dengan pendekatan pemecahan masalah melalui tahapan berikut:

1. **Sosialisasi:** Koordinasi dengan pihak SMPN 3 Kota Mojokerto untuk identifikasi kebutuhan spesifik siswa dan penyesuaian jadwal kegiatan.
2. **Edukasi Terstruktur (Pelatihan):** Penyampaian materi konsep pubertas, batasan diri (*personal safety*), dan mekanisme pelaporan kekerasan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan *role play*.
3. **Penerapan Teknologi:** Pemanfaatan Paket Edukasi berupa video animasi berdurasi 5-7 menit dan poster digital sebagai alat bantu retensi materi yang menarik bagi generasi Z.
4. **Pendampingan dan Evaluasi:** Pengukuran efektivitas program melalui *pre-test* sebelum kegiatan dan *post-test* setelah intervensi, serta monitoring partisipasi aktif siswa.
5. **Keberlanjutan:** Penyerahan media edukasi (modul PDF dan video) kepada Unit Kesehatan Sekolah (UKS) untuk pembinaan rutin secara mandiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

4.1 Hasil

1. Kapasitas pengetahuan dan kesadaran siswa sebelum dilakukan edukasi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Siswa berdasarkan Kapasitas pengetahuan dan kesadaran siswa sebelum dilakukan edukasi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Rendah	1	3 %
2	Sedang	38	70 %
3	Tinggi	11	27 %
Jumlah		56	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar Kapasitas pengetahuan dan kesadaran siswa dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 38 orang (70%).

2. Kapasitas pengetahuan dan kesadaran siswa setelah dilakukan edukasi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kapasitas pengetahuan dan kesadaran siswa sebelum dilakukan edukasi

No	Peran remaja	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Rendah	0	0 %
2	Sedang	16	27 %
3	Tinggi	41	73 %

Jumlah	56	100
--------	----	-----

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar Kapasitas pengetahuan dan kesadaran siswa sebelum dilakukan edukasi dalam kategori baik, yaitu sebanyak 41 orang (73%).

PEMBAHASAN

Peningkatan kapasitas ini terjadi karena materi tidak hanya disampaikan melalui ceramah satu arah, tetapi juga melalui metode partisipatif seperti *brainstorming* dan simulasi. Peningkatan kapasitas ini terjadi karena materi tidak hanya disampaikan melalui ceramah satu arah, tetapi juga melalui metode partisipatif seperti *brainstorming* dan simulasi. Siswa dilatih untuk mengintegrasikan materi kesehatan reproduksi dengan pengalaman sehari-hari, sehingga muncul kesadaran baru mengenai pentingnya menjaga privasi tubuh. Media audiovisual yang digunakan terbukti efektif membantu siswa memahami mekanisme pelaporan kekerasan yang sebelumnya dianggap menakutkan atau membingungkan. Sebagai tindak lanjut, penting untuk mengembangkan media e-konseling guna memfasilitasi siswa yang merasa malu untuk berkonsultasi secara langsung.

Hasil dari promotif-preventif melalui edukasi tersebut sebagaimana terlihat pada peningkatan kapasitas pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan. Peningkatan kapasitas terlihat dari hasil post test yang meningkat dibanding dengan pre test. Peningkatan kapasitas pengetahuan siswa karena selama proses edukasi tidak hanya dengan presentasi materi akan tetapi melalui berbagai metode sehingga mampu mengintegrasikan antara materi, pengalaman dan integrasi pengetahuan sebelumnya. Dan hasilnya, siswa tidak hanya meningkat pengetahuannya akan tetapi muncul kesadaran baru dalam upaya menjaga kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan.

Tindak lanjut dari edukasi ini adalah pentingnya dibuat media daring (e-konseling) untuk memfasilitasi edukasi kepada remaja yang cenderung tertutup dan malu untuk mengungkapkan masalah kesehatan reproduksi dan seksual. Selain itu unsur keberlanjutan dan kesinambungan dalam memberikan edukasi dapat tercapai. Dan tujuan umum dari edukasi ini dapat berkontribusi dalam upaya mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.

SIMPULAN

Program PROTEKSI CERAHKAN REMAJA berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMPN 3 Kota Mojokerto dalam menghadapi risiko kekerasan seksual dan kehamilan tidak diinginkan. Sekolah disarankan untuk mengintegrasikan modul edukasi yang telah disediakan ke dalam program Bimbingan Konseling (BK) agar pesan preventif tetap terjaga keberlanjutannya. Selain itu, disarankan adanya pelatihan bagi guru untuk menjadi fasilitator edukasi sebaya di lingkungan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. (2020). *Preventing early pregnancy and poor reproductive outcomes among adolescents in developing countries*. https://www.who.int/publications/i/item/WHO-FWC-MCA-20.01
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2024). *Data kekerasan terhadap perempuan dan anak tahun 2024 (SIMFONI PPA)*. https://kekerasan.kemenpppa.go.id
- Putri, R. A., & Handayani, S. (2022). Pengetahuan remaja tentang pencegahan kekerasan seksual. *Jurnal Health and Human Sciences, 5*(2), 87–94. https://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jhhs/article/view/585
- World Health Organization. (2022). *Sexual violence and adolescent health*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexual-violence
- Rahayu, S., & Widjanarko, B. (2021). Pendidikan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual berisiko pada remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 12*(1), 45–53. https://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/1357
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2020). *Promosi kesehatan*. Airlangga University Press.
- Sari, D. P., & Lestari, Y. (2023). Edukasi promotif preventif sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4*(3), 210–217. https://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/19818
- Saudah, Indah, Chasiru (2025) PREVALENCE AND IMPACT OF SEXUAL VIOLENCE ON ADOLESCENTS IN MOJOKERTO DISTRICT. (2025). *International Journal of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)*, 9(3), 287-293. <https://doi.org/10.29082/IJNMS/2025/Vol9/Iss3/774>